

Analisis Pelaksanaan Dan Kesiapan Program Tanam Padi Serentak Dalam Mendukung Ketahanan Pangan : Studi Kasus Di Poktan Sarian Ilir Dusun Jabon Desa Menemeng Kabupaten Lombok Tengah

Rian Aditia^{1,a,*}, M.Hamzar^a, Yusril Hamdi^a, Sudiarti^a, Al Muslimah^a, Siti Royahantini^a, Iska Nurmayanti^a, Sri Nadia Mukti^a, Ananta Lewar^a

^a Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Islam Al Azhar Mataram, Indonesia

¹ Email: rianmardinata03@gmail.com *

*Corresponding author

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history Received Juli 14, 2025 Revised Juli 17, 2025 Accepted Juli 27, 2025 Published Juli 29, 2025</p> <p>Keywords food securitysolar cells simultaneous rice planting agricultural technology sarian ilir farmer group precision farming system</p>  <p>License by CC-BY-SA Copyright © 2025, The Author(s).</p>	<p>National food security has become a top priority in Indonesia's development policy, particularly in ensuring rice availability as a staple commodity. To address challenges such as population growth, land-use conversion, and fluctuations in rice production, the government launched the Simultaneous Rice Planting Program as a strategy to boost national rice productivity. This program targets 1.3 million hectares across 160 regencies, with an estimated output of 7.5 million tons of unhusked rice by April 2025. This study aims to analyze the implementation and technological preparedness of the simultaneous rice planting system at the Sarian Ilir Farmers Group (Poktan) in Jabon Hamlet, Menemeng Village, Central Lombok Regency as a case study. The region was chosen for its highest rice production rate in West Nusa Tenggara, despite a decline from 52.59 tons/ha in 2023 to 50.51 tons/ha in 2024. This research employed a qualitative case study approach, with data collected through semi-structured interviews, field observations, and documentation. Primary respondents included the Chairperson of Poktan Sarian Ilir, Poktan members, and the Chairperson of the Women Farmers Group (KWT) Jabon Berkarya. The study was conducted on 13.5 hectares of land using agricultural technologies such as Inpari 32 rice variety, legowo row planting system, and an intensive IP3 planting pattern. Program implementation involved collaboration between local government, the Department of Agriculture, Technical Implementation Units (UPT), agricultural extension agents, pest control officers (POPT), security forces (TNI/Polri), and local farmers. The findings are expected to offer a comprehensive evaluation of the program's effectiveness and provide innovative recommendations to support sustainable food security at both local and national levels.</p>
<p>How to cite: Aditia, R. et al., 2025. (2025). Analisis Implementasi Dan Kesiapan Sistem Tanam Padi Serentak Berbasis Teknologi Pertanian : Studi Kasus Pada Poktan Sarian Ilir, Lombok Tengah. <i>Alpha</i>, 1(3), 55-61 doi: https://doi.org/10.70716/alpha.v1i3.228</p>	

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan fondasi utama dalam pembangunan berkelanjutan, terutama bagi negara berpenduduk besar seperti Indonesia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2012, pangan ditegaskan sebagai kebutuhan dasar manusia sekaligus hak asasi yang wajib dipenuhi oleh negara. Pemerintah telah menempatkan isu ini sebagai prioritas dalam Agenda Pembangunan Nasional 2022–2024, dengan fokus pada peningkatan ketersediaan, akses, dan kualitas konsumsi pangan.

Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2001 menekankan bahwa ketahanan pangan nasional harus berbasis pada potensi lokal yang beragam antar daerah, serta berupaya menghindari ketergantungan terhadap impor pangan. Keberagaman geografis, sosial, ekonomi, dan budaya Indonesia, yang terdiri dari ribuan pulau, menciptakan peluang besar untuk mendorong diversifikasi konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal.

Sektor pertanian sendiri memegang peran strategis sebagai kontributor utama kedua terhadap perekonomian nasional setelah sektor industri. Bahkan, industri dalam negeri sangat bergantung pada hasil pertanian sebagai bahan baku. Kegiatan pertanian mencakup budidaya tanaman, peternakan, dan perikanan, yang seluruhnya dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti iklim, kesuburan tanah, hama dan penyakit tanaman, serta teknologi yang diterapkan dalam tahapan produksi hingga pemasaran (Fattah, 2006).

Namun demikian, Indonesia sebagai negara agraris menghadapi tantangan krusial dalam menjaga stabilitas produksi pangan, khususnya beras. Pertumbuhan penduduk yang pesat, konversi lahan produktif ke fungsi non-pertanian, dampak perubahan iklim global, dan penurunan minat generasi muda terhadap profesi pertanian telah menekan daya saing sektor ini. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, kebutuhan beras nasional menunjukkan tren kenaikan dari tahun ke tahun, sementara produksi padi cenderung stagnan dan fluktuatif—memunculkan potensi defisit antara konsumsi dan produksi domestik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Kementerian Pertanian Republik Indonesia menggagas Program Tanam Padi Serentak sebagai upaya terstruktur dan terukur guna meningkatkan produksi padi secara nasional. Program ini mengintegrasikan optimalisasi sumber daya pertanian, pengendalian hama terpadu, dan penerapan teknologi pertanian modern dalam budidaya padi. Penanaman serentak di berbagai daerah dirancang untuk meningkatkan efisiensi budidaya, sinkronisasi masa panen, dan ketahanan terhadap gangguan lingkungan serta organisme pengganggu tanaman. Menteri Pertanian menyebutkan bahwa program ini dilaksanakan di 160 kabupaten dengan target luas tanam mencapai 1,3 juta hektare dan proyeksi produksi 7,5 juta ton gabah pada April 2025.

Provinsi Nusa Tenggara Barat, khususnya Pulau Lombok, merupakan salah satu wilayah prioritas pelaksanaan program. Kabupaten Lombok Tengah dengan karakteristik tanah yang subur dan produktivitas tinggi menjadikan daerah ini sebagai pusat produksi padi terkemuka di NTB. Namun demikian, fluktuasi data produksi dan produktivitas dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pentingnya evaluasi terhadap kesiapan dan efektivitas implementasi program, terutama dalam pemanfaatan teknologi pertanian berbasis komunitas.

Tabel.1 Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Padi di Lombok Tengah Tahun 2020-2024

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2020	72.405,33	318.321,85	43,96
2021	71.897,08	357.912,91	49,78
2022	70.264,03	373.219,71	53,12
2023	72.413,84	380.811,93	52,59
2024	70.777,87	357.504,03	50,51

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat 2024

Tabel 1 menunjukkan data luas panen, produksi dan produktivitas padi di Lombok Tengah dari tahun 2020 hingga 2024. Dalam periode ini, terjadi fluktuasi pada ketiga indikator tersebut. Tahun 2023 menjadi puncak tertinggi untuk luas panen dan produksi padi, dengan luas panen mencapai 72.413,84 hektar dan produksi sebesar 380.811,93 ton. Namun, pada tahun 2024 terjadi penurunan pada luas panen menjadi 70.777,87 hektar, produksi menurun menjadi 357.504,03 ton, serta produktivitas turun dari 52,59 ton/ha pada 2023 menjadi 50,51 ton/ha. Penurunan produktivitas pada 2024 mengindikasikan adanya tantangan dalam upaya meningkatkan hasil panen per hektare, meskipun Lombok Tengah masih tetap menjadi salah satu daerah dengan produksi padi tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kondisi ini menjadi dasar penting untuk mengkaji lebih dalam tentang implementasi Program Tanam Padi Serentak sebagai salah satu solusi strategis dalam mengatasi penurunan produktivitas tersebut dan menjaga kestabilan produksi padi di masa mendatang.

Di Kabupaten Lombok Tengah, Program Tanam Padi Serentak dipusatkan di lahan milik Poktan Sarian Ilir di Dusun Jabon, Desa Menemeng, Kecamatan Priggarrata dengan luas 13,5 hektare. Lokasi ini dipilih karena representatif sebagai sentra produksi padi dan memiliki kelompok tani yang aktif serta lahan yang siap mendukung program. Pelaksanaan program di Desa Menemeng melibatkan kolaborasi antara Pemerintah Daerah, Dinas Pertanian, UPT (Unit Pelaksan Teknis), Petani, Penyuluh Pertanian, unsur TNI, polisi, Petugas POPT (Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan), Pemerintah Kecamatan Pringgarata dan pihak terkait lainnya, untuk mendukung implementasi program secara optimal dan berkelanjutan. Di lokasi ini diterapkan penggunaan varietas padi unggul (Inpari 32), sistem tanam jajar legowo, dan menggunakan pola tanam padi-padi (IP3) yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi lahan.

Meskipun program Tanam padi serentak telah diimplementasikan di berbagai daerah, kajian ilmiah khusus yang mengevaluasi pelaksanaan dan kesiapan program ditingkat desa masih terbatas. Evaluasi mendalam terhadap implementasi program ditingkat lokal sangat penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program, serta menjadi dasar untuk perbaikan kebijakan dimasa mendatang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan dan kesiapan program tanam padi serentak di dusun Jabon desa Menemeng, Kabupaten Lombok Tengah sebagai studi kasus yang dapat memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas program dalam mendukung ketahanan pangan lokal dan nasional.

Secara spesifik, penelitian ini akan berfokus pada aspek-aspek berikut: (1) Bagaimana pelaksanaan program tanam padi serentak di desa menemeng, kabupaten lombok tengah, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dilapangan, hingga keterlibatan pihak terkait; (2) Sejauh mana kesiapan Poktan Sarian Ilir, baik dari aspek sumber daya manusia, sarana prasarana, dan dukungan kelembagaan, dalam mendukung keberhasilan program tanam padi serentak; (3) apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tanam padi serentak di Dusun Jabon Desa menemeng, serta bagaimana strategi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi dan tingkat kesiapan Program Tanam Padi Serentak berbasis teknologi pertanian di Dusun Jabon, Desa Menemeng, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah. Pemilihan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami secara holistik dinamika pelaksanaan program, kesiapan kelompok tani, serta tantangan teknis dan sosial dalam konteks lokal yang unik.

Lokasi penelitian ditetapkan pada lahan milik Kelompok Tani (Poktan) Sarian Ilir seluas 13,5 hektare. Poktan ini dipilih karena telah menerapkan komponen teknologi pertanian secara komprehensif, meliputi varietas unggul padi Inpari 32, sistem tanam jajar legowo, dan pola tanam IP3 (padi-padi-padi). Penelitian dilaksanakan selama tiga minggu, mencakup observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan lapangan.

Subjek penelitian meliputi:

- **Informan utama** : Ketua Poktan Sarian Ilir (1 orang) dan anggota Poktan (10 orang) yang terlibat langsung dalam proses tanam serentak.
- **Informan triangulasi** : Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Jabon Berkarya (1 orang), sebagai mitra pendukung kegiatan pertanian lokal.

Pemilihan informan dilakukan secara purposif berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dalam program, pengetahuan operasional tentang sistem tanam, dan pengalaman teknis dalam penggunaan alat serta penerapan metode tanam berbasis teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan utama dalam penelitian ini adalah berjumlah 12 orang antara lain adalah Ketua Kelompok Tani Sarian Ilir Dusun Jabon 1 orang, 10 orang anggota Kelompok Tani sarian ilir.

Tabel 2. Karakteristik Informan Utama

Informan	Usia	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Bertani	Luas Lahan
Ketua Poktan	33	S1		1.500 (Ha)
Anggota Tani	60	(Tidak Ada)	44	0.900 (Ha)
Anggota Tani	55	(Tidak Ada)	39	1.500 (Ha)
Anggota Tani	55	(Tidak Ada)	37	0.600 (Ha)
Anggota Tani	65	(Tidak Ada)	48	1.200 (Ha)
Anggota Tani	55	(Tidak Ada)	38	0.810 (Ha)
Anggota Tani	45	(Tidak Ada)	29	0.600 (Ha)
Anggota Tani	40	(Tidak Ada)	22	1.500 (Ha)
Anggota Tani	43	(Tidak Ada)	27	0.720 (Ha)
Anggota Tani	50	(Tidak Ada)	34	0.900 (Ha)
Anggota Tani	49	(Tidak Ada)	33	0.750 (Ha)

Sumber: Data primer

Informan triangulasi dalam penelitian ini berjumlah 1 orang yaitu Ketua Wanita Tani Jabon Berkarya (KWT) Dusun Jabon Desa Menemeng, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah.

Tabel 3. Karakteristik Informan Triangulasi

Informan	Usia	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Bertani	Luas Lahan (Ha)
Ketua Wanita Tani		S1		1.500 (Ha)

Sumber: Data Primer

Perencanaan

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua Poktan Sarian Ilir, Perencanaan awal program tidak dilakukan secara formal. Dimana Menteri Pertanian mengkonfirmasi bahwa Provinsi NTB di ikutsertakan dalam program tanam padi serentak, karena Provinsi NTB sebelumnya memang sudah ikut serta dalam melaksanakan swasembada pangan yang sudah berjalan hampir 3 tahun, yang dikhususkan di Lombok Tengah. Selanjutnya, Kepala Dinas Pertanian mengkoordinasikan rencana program tersebut kepada Kepala Bidang Pertanian. Setelah itu, program dikoordinasikan langsung pada Ketua Poktan Sarian Ilir Dusun Jabon Desa Menemeng.

Pemilihan Lokasi

Pemilihan Poktan Sarian Ilir bukan tanpa alasan, karena sebelumnya kepala UPT, kabid dan ketua poktan sarian ilir terjun langsung melakukan pengecekan lahan, dan lahan poktan sarian ilir dipilih karena: Memiliki lokasi yang strategis, Cepat dijangkau karena berdekatan langsung dengan jalan besar, Rata-rata lokasi persawahan yang ada di sekitar Dusun Jabon memang lahan Poktan Sarian Ilir yang belum memulai penanaman.

Keterbatasan Waktu Perencanaan

Perencanaan program tanam padi serentak ini tidak dilakukan dari jauh-jauh hari. Ketua Poktan mendapatkan informasi mengenai akan dilaksanakannya program tersebut pada H-2 sebelum pelaksanaan program tanam padi serentak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perencanaan program yang dilakukan di Poktan sarian ilir Dusun Jabon, Desa Menemeng ini masih kurang optimal.

Perencanaan Teknis

Pemilihan Varietas Padi Inpari 32

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Tani Wanita Jabon Berkarya (KWT) dan Ketua Poktan Sarian Ilir, varietas Inpari 32 dipilih karena: Poktan Sarian Ilir memang sudah sering menggunakan varietas padi Inpari 32, Poktan Sarian Ilir mendapatkan bantuan benih varietas Inpari 32 untuk pelaksanaan program tanam padi serentak sebanyak 2,5 Kuintal/25 kemasan, dengan berat masing-masing yaitu 10 Kilogram

Sistem Tanam Jajar Legowo

Sistem jajar legowo ditentukan langsung oleh Pemerintah Pusat sebagai standar dalam program tanam padi serentak ini.

Implementasi

Proses Persiapan Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua Tani Wanita Jabon Berkarya (KWT), diketahui bahwa persiapan untuk pelaksanaan program tanam padi serentak baru dapat diselesaikan pada pukul 02.00 WIB.

Mobilisasi Alat dan Tenaga

Ketua Poktan Sarian Ilir mengerahkan berbagai sumber daya, antara lain: 2 unit mesin traktor, 1 unit milik pribadi, 1 unit milik salah satu anggota tani sarian ilir, Adapun dukungan pihak terkait: Dinas Pertanian

Memberikan bantuan berupa sound system, Kepala Desa Menemeng: Ikut hadir untuk membantu dalam proses persiapan.

Evaluasi Persiapan

Meskipun dengan keterbatasan waktu yang dimiliki karena perencanaan yang tidak dilakukan dari jauh-jauh hari, persiapan tetap dapat diselesaikan sebelum pelaksanaan program tanam padi serentak dilakukan. Persiapan tersebut dapat dikatakan belum cukup optimal. Karena dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua poktan sarian ilir diketahui ada sedikit masalah pada sound system, karena waktu yang terbatas menyebabkan sound system tidak tertata dengan baik.

Pelaksanaan

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua Wanita Tani Jabon Berkarya (KWT), Ketua Poktan Sarian Ilir, dan anggota Tani Sarian Ilir, diketahui bahwa pelaksanaan program tanam padi serentak di Dusun Jabon Desa menemeng, pada rencana awal tanam padi serentak akan dilaksanakan pada jam 9.00 WIB, tetapi terkendala akibat keterlambatan beberapa pihak terkait, pelaksanaan pun di undur sampai jam 11.00 WIB. Meskipun adanya kendala tersebut, pelaksanaan tanam padi serentak tetap berjalan sampai selesai. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan tanam padi serentak, antara lain: Pemerintah Daerah, Kepala Dinas Pertanian, UPT (Unit Pelaksana Teknis), Penyuluh Pertanian, Petugas POPT (Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan), Pemerintah Kecamatan Pringgarata, TNI, Polisi.

Partisipasi Aktif

Seluruh pihak yang hadir tidak hanya sebagai pengamat, tetapi ikut terjun langsung untuk menanam padi bersama-sama dengan petani setempat. Spesifikasi Teknis Penanaman, Varietas padi Inpari 32, Sistem tanam Jajar Legowo, Metode Penanaman serentak dan gotong royong. Kegiatan Virtual Meeting, dalam pelaksanaan program tanam padi serentak ini, dilakukan juga kegiatan zoom meeting yang dihadiri oleh: Presiden Republik Indonesia Bapak Prabowo Subianto, dan para peserta dari daerah lain yang juga ikut serta dalam pelaksanaan program tanam padi serentak. Kegiatan virtual meeting ini menunjukkan skala nasional dari program tanam padi serentak yang dilaksanakan secara bersamaan di berbagai wilayah Indonesia.

KESIAPAN POKTAN SARIAN ILIR

Sumber Daya Manusia

Pelaksanaan program tanam padi serentak di Dusun jabon Desa Menemeng ini dilakukan oleh poktan sarian ilir yang sudah berpengalaman dalam hal pertanian, dengan pengalaman bertani lebih dari 20 tahun. Sebelum adanya program ini poktan sarian ilir sudah terlebih dahulu melaksanakan program lain yaitu swasembada pangan yang berjalan hampir 3 tahun dan masih berjalan sampai sekarang. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua poktan sarian ilir dan 10 orang anggota kelompok tani sarian ilir, diketahui bahwa mereka juga sudah sering menggunakan varietas padi inpari 32, menurut mereka varietas inpari 32 memang salah satu benih padi yang paling bagus mempunyai kualitas unggul, tetapi untuk sistem tanam para anggota berpendapat jarang menggunakan sistem tanam jajar legowo.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan anggota poktan sarian ilir, diketahui memang tidak ada pelatihan yang mereka dapatkan sebelumnya dikarenakan keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan untuk diadakan sosialisasi/pelatihan kepada anggota poktan sarian ilir ini, tetapi pada saat pelaksanaan program para anggota tani tetap dibimbing langsung oleh penyuluh pertanian.

Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua poktan sarian ilir, diketahui bahwa bantuan dari pemerintah yang diberikan untuk program tanam padi serentak antara lain: (1) Bantuan benih padi poktan sarian ilir mendapatkan bantuan benih varietas inpari 32 sebanyak 2,5 kuintal (25 kemasan), setiap kemasan berisi 10 kilogram benih berkualitas, benih yang diberikan merupakan varietas unggul yang sudah familiar bagi petani setempat. 2) Dukungan peralatan, Dinas pertanian menyediakan bantuan sound system

untuk koordinasi selama pelaksanaan. 3) Pemerintah Kabupaten membantu menyediakan konsumsi bagi para undangan.

Untuk sarana dan prasarana dari pihak poktan sarian ilir yaitu peralatan mesin yaitu 2 unit traktor dimobilisasi untuk persiapan lahan, 1 unit milik pribadi ketua poktan, dan 1 unit lagi milik salah satu anggota tani sarian ilir.

Dukungan Kelembagaan

Untuk dukungan kelembagaan dalam pelaksanaan program tanam padi serentak ini yaitu, keberadaan UPT (Unit Pelaksan Teknis) sebagai pendamping teknis, koordinasi dengan Dinas Pertanian, Penyuluh Pertanian yang membantu dalam implementasi program, lalu jaringan kerja sama dengan berbagai stakeholder (TNI, Polisi, POPT, Pemerintah Kecamatan Pringgarata) yang ikut membantu dalam pelaksanaan tanam padi.

Kendala

Dari hasil wawancara dengan Ketua poktan sarian ilir diketahui bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan program tanam padi serentak yaitu, masalah irigasi yang bocor yang menyebabkan aliran air tidak terlalu banyak yang masuk ke lahan milik poktan sarian ilir, lalu kendala pada waktu saat program akan dilaksanakan yang diakibatkan keterlambatan hadir beberapa pihak.

Strategi Pengetasan

Untuk mengatasi masalah tersebut ketua poktan sarian ilir mengarahkan anggotanya untuk bersama-sama bergotong royong untuk menutup saluran ke arah lahan lain tetapi penutupan tersebut hanya sementara, sampai lahan milik poktan sarian ilir sudah terisi air agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar. Meskipun pelaksanaan program sempat tertunda selama beberapa jam, pelaksanaan tetap bisa berjalan dengan baik sampai selesai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan dan kesiapan Program Tanam Padi Serentak di Poktan Sarian Ilir Dusun Jabon Desa Menemeng Kabupaten Lombok Tengah, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Pelaksanaan Program Tanam Padi Serentak di Dusun Jabon Desa Menemeng telah berhasil dilaksanakan meskipun menghadapi kendala perencanaan yang kurang optimal. Perencanaan program yang dilakukan secara mendadak (H-2 sebelum pelaksanaan) menyebabkan kurangnya waktu untuk sosialisasi dan pelatihan kepada petani. Namun, program tetap dapat terlaksana dengan baik berkat kolaborasi yang solid antara berbagai stakeholder including Pemerintah Daerah, Dinas Pertanian, UPT, petani, penyuluh pertanian, TNI, Polisi, dan Petugas POPT.

2. Kesiapan Poktan Sarian Ilir Dari aspek sumber daya manusia, Poktan Sarian Ilir memiliki kesiapan yang cukup baik dengan pengalaman bertani rata-rata lebih dari 20 tahun dan sudah familiar dengan varietas Inpari 32. Namun, sistem tanam jajar legowo masih jarang digunakan oleh anggota poktan. Dari segi sarana prasarana, bantuan pemerintah berupa benih Inpari 32 sebanyak 2,5 kuintal dan dukungan peralatan telah memadai, didukung dengan mobilisasi 2 unit traktor milik poktan. Dukungan kelembagaan melalui UPT, Dinas Pertanian, dan penyuluh pertanian juga memberikan kontribusi positif dalam implementasi program.

3. Kendala dan Strategi Pengatasan Kendala utama yang dihadapi meliputi masalah teknis berupa irigasi yang bocor sehingga aliran air ke lahan tidak optimal, serta kendala manajerial berupa keterlambatan hadir beberapa pihak terkait yang menyebabkan penundaan pelaksanaan dari jam 09.00 WIB menjadi jam 11.00 WIB. Strategi pengatasan yang diterapkan adalah gotong royong untuk menutup sementara saluran irigasi ke arah lahan lain dan koordinasi ulang untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Fattah, A. (2006). *Pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2024). *Program Tanam Padi Serentak Nasional 2024-2025*.

- Pemerintah Republik Indonesia. (2001). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2001 tentang Ketahanan Pangan*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2022). *Agenda Pembangunan Nasional 2022-2024: Prioritas Ketahanan Pangan*.
- Henny Erika Suryaningsih, Budiman (2024). *Efektivitas Program Ketahanan Pangan di desa Tengin Baru Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara (Studi Kasus Program Pengadaan Bibit Ikan)*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2024). *Statistik Pertanian Provinsi Nusa Tenggara Barat*. BPS Provinsi NTB.
- Wiwid Novitaria, Putri Asmita Wigati, Ayun Sriatmi (2017). *Analisis Kesiapan Pelaksanaan Sosialisasi Program Ambulance Hebat Dalam Rangka Dukungan Terhadap Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu Di Kota Semarang*.
- Mayadewi, N. A. (2020). *Inovasi Teknologi pada Komoditas Padi bagi Keberlanjutan Pembangunan Pertanian*. Universitas Udayana.
- Suheri, S., Zainal Arif, & Widodo, S. B. (2022). *Implementasi Mesin Tanam Padi Sistem Mekanik untuk Meningkatkan Efektivitas Proses Penanaman Padi pada Kelompok Tani Wanita Ayu Kencana di Aceh Tamiang*. Universitas Samudra.
- Hidayah Utami, S. N., Priyatmojo, A., & Subejo. (2015). *Penerapan Teknologi Tepat Guna Padi Sawah Spesifik Lokasi di Dusun Ponggok, Trimulyo, Jetis, Bantul*. Universitas Gadjah Mada.
- Azis, M., & Suryana, E. A. (2023). *Komparasi dan Implementasi Kebijakan Digitalisasi Pertanian: Peluang dan Tantangan*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2025). *Smart Farming dan Precision Farming: Dampak Teknologi terhadap Ketahanan Pangan Nasional*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.